

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar mengajar di mana siswa secara aktif mengembangkan kemampuan atau potensi yang ada pada setiap individu untuk memiliki kemampuan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq, dan keterampilan yang diperlukan oleh siswa, masyarakat, bangsa, dan negara. (Kemendikbud dalam Badriah dkk., 2020).

Pada era globalisasi abad ke-21, siswa diharapkan memiliki kemampuan yang cukup untuk memenuhi tuntutan zaman, dan salah satu kemampuan tersebut adalah literasi. Seperti yang dikemukakan oleh (Hamzah dalam Wulandari, 2021) bahwa literasi menjadi salah satu fokus utama dalam pendidikan di era abad 21.

Literasi bukan hanya diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pengertian literasi diperluas serta berkembang dari hanya kemampuan membaca dan menulis ke definisi yang lebih luas (*multi literacies*) (Suwandi dalam Pardede, 2023). Literasi dapat berarti pemahaman tentang teknologi, politik, berpikir kritis, dan sensitivitas lingkungan. Dengan kata lain, literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang yang akan bermanfaat bagi masyarakat dengan menggunakan informasi untuk mendapatkan pengetahuan. Seperti yang dikemukakan oleh (Saomah dalam Siskawati, dkk., 2021) banyak negara maju menggunakan evaluasi kemampuan literasi sebagai titik tolak untuk meningkatkan sistem pendidikan dan pembangunan.

Literasi merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia, karena kemampuan literasi sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan di era abad 21 dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan (Atmazaki dkk., 2017) menjelaskan bahwa tantangan di era abad ke-21 menegaskan kebutuhan bagi sumber daya manusia Indonesia untuk menguasai berbagai keterampilan, salah satunya adalah literasi numerasi. Menurut *World Economic Forum* (Ayuningtyas & Sukriyah, 2020) terdapat enam aspek literasi dasar yang disepakati, yaitu literasi baca tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi finansial, dan literasi budaya serta kewargaan.

Literasi numerasi merupakan kemampuan untuk efisien memecahkan masalah sehari-hari dengan menggunakan berbagai angka dan simbol yang terkait dengan konsep matematika dasar, kemampuan untuk menganalisis informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk, serta kemampuan untuk menafsirkan hasil analisis tersebut, serta kemampuan untuk melakukan estimasi dan mengambil keputusan yang tepat (Kemdikbud dalam Mahmud & Pratiwi, 2019). Kemampuan literasi numerasi diperlukan di segala bidang kehidupan, baik di rumah, di tempat kerja, maupun dalam masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, seperti saat berbelanja atau merencanakan liburan, mengajukan pinjaman untuk memulai bisnis atau membangun rumah, semua situasi tersebut memerlukan kemampuan numerasi. Dalam konteks sosial, penting untuk memahami informasi tentang kesehatan dan kebersihan. Di tingkat nasional, pengetahuan tentang ekonomi dan politik juga tidak terhindarkan. Dengan kata lain meningkatnya kemampuan literasi numerasi akan berdampak positif pada peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dapat memahami, menerapkan, dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan (Masjaya & Wardono, 2018) menjelaskan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis akan berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Peningkatan kemampuan literasi numerasi yang dibutuhkan di era abad ke-21 dapat tercapai melalui penguasaan literasi numerasi yang baik oleh siswa. Peningkatan kemampuan literasi numerasi dapat terwujud jika siswa memiliki literasi numerasi yang baik (Janah, dkk. 2021). Sebagaimana yang diketahui, salah satu indikator kualitas pendidikan suatu negara adalah kemampuan numerasi siswanya (Kurniawati & Kurniasari, 2019). Sayangnya, Indonesia dihadapkan pada kenyataan yang tidak menggembirakan, terutama terkait data hasil TIMSS (*Trend In International Mathematics And Science Study*) pada tahun 2015. Hasil ini menempatkan Indonesia pada peringkat ke-44 dari 49 negara dalam aspek matematika, dan peringkat ke-46 dari 49 negara dalam aspek sains. Hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) juga sering dijadikan sebagai tolak ukur kualitas pendidikan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil laporan PISA akhir tahun 2022 bahwa kemampuan membaca Indonesia meraih peringkat 68 dengan posisi 12 terbawah, dengan skor matematika 379, sains

398, dan membaca 371. Hasil perolehan skor PISA Indonesia tahun 2022 mengalami penurunan, tetapi secara peringkat mengalami kenaikan (Kemdikbud, 2023). Demikian pula, hasil penilaian kompetensi madrasah Indonesia pada program AKMI yang dilaksanakan oleh Kementerian Agama pada peserta didik kelas V pada tanggal 8-11 November 2021 diketahui bahwa kemampuan literasi numerasi serta sains siswa masih rendah (Oktaviana, Murtopo, & Chamidi, 2022; Pangesti, 2018). Masalah lainnya yaitu, tenaga pendidik beranggapan bahwa kesuksesan pembelajaran dapat ditinjau dari penguasaannya dalam memberikan materi sesuai silabus. Akibatnya, tingkat pemahaman siswa terhadap kemampuan literasi numerasi rendah.

Dari data hasil TIMSS dan PISA serta penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa di Indonesia masih rendah. Hal yang menyebabkan literasi numerasi di Indonesia masih rendah yaitu penggunaan media dan model pembelajaran yang kurang menarik. Pernyataan ini didukung oleh Yulianti & Eliza (2019) dengan memberikan media pembelajaran yang tepat dan menyenangkan dapat memberikan solusi untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi Indonesia. Pernyataan lain yang mendukung oleh Tasyanti dkk, (dalam Ambarwati dan Kurniasih, 2021) menyatakan bahwa model pembelajaran yang masih bersifat guru sentris dan menggunakan metode konvensional menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Model ini masih banyak digunakan oleh guru karena dianggap lebih mudah dan sederhana. Maka dari itu, untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi, diperlukan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif dengan bantuan media pembelajaran yang menarik dapat menciptakan suasana belajar yang ramai dan efektif. Dengan cara ini, siswa lebih terlibat dan termotivasi untuk memahami konsep-konsep numerasi dengan lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe (TGT) dapat menjadi model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep matematika serta kemampuan berkomunikasi siswa dalam memahami dan menjelaskan materi matematika. Menurut (Velloo & Kolega, 2016) yang menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe TGT memberikan efek yang signifikan pada

pemahaman dan komunikasi matematika. Selain itu juga model kooperatif tipe TGT memiliki dampak positif dalam membuat suasana kelas menjadi ramai, yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar, seperti yang dikemukakan oleh (Baydar, 2020) mengenai pentingnya suasana kelas yang hidup untuk membuat siswa betah dan bersemangat dalam belajar.

Media pembelajaran yang melibatkan siswa dalam pembelajaran yang menarik serta dapat menciptakan suasana belajar yang ramai dan efektif salah satunya yaitu media *Wordwall*. Menurut Nisa & Susanto (2022), *Wordwall* adalah sebuah aplikasi berbasis web yang membantu guru dalam merancang pembelajaran dengan menyediakan berbagai materi pembelajaran yang menarik dan interaktif bagi siswa. Pemanfaatan Media *Wordwall* akan membuat pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas terasa lebih menarik dan terasa menyenangkan bagi siswa (Nisa & Susanto, 2022). Ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi pendidikan, seperti *wordwall*, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran yang menggabungkan teknologi, seperti *Wordwall*, dapat memudahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Jauhar dkk., 2022). Maka dari itu pemanfaatan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan berbantuan media *Wordwall* diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

Berdasarkan pemaparan permasalahan dan peneliti terdahulu, peneliti terdorong melakukan penelitian eksperimen berjudul: Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament (TGT)* Berbantuan Media *Wordwall* Terhadap Kemampuan Literasi Numerasi Siswa Sekolah Dasar.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan penerapan Model Kooperatif Tipe *TGT*

(*TGT*) berbantuan media *wordwall* dari siswa yang menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*?

2. Apakah terdapat pengaruh penerapan Model Kooperatif Tipe *TGT* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui terdapat peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan penerapan Model Kooperatif Tipe *TGT* berbantuan media *wordwall* dari siswa yang menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Make a Match*.
2. Mengetahui pengaruh penerapan Model Kooperatif Tipe *TGT* berbantuan media *Wordwall* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkuat secara rinci mengenai teori model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berbantuan media *wordwall* berpengaruh terhadap kemampuan literasi numerasi siswa.

2. Segi Praktis

1) Bagi siswa

Manfaat dari penelitian ini bagi siswa, yaitu diharapkan siswa dapat diberikan pengalaman baru mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berbantuan media *wordwall* pada kemampuan literasi numerasi siswa.

2) Bagi Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan referensi sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGT* berbantuan media *wordwall* terhadap kemampuan literasi numerasi siswa.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar terutama bagi peneliti untuk menjadi calon seorang pendidik (guru) yang kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, terutama untuk materi pelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TGTt* berbantuan media *wordwall* dalam upaya meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa.

4) Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai peningkatan kemampuan literasi numerasi siswa dengan menggunakan model kooperatif tipe *TGT* berbantuan media *wordwall*.

1.5. Struktur Organisasi Skripsi

Skripsi penelitian ini disusun berdasarkan panduan penulisan karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Susunan struktur Skripsi adalah sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari: 1) Latar Belakang; 2) Rumusan Masalah; 3) Tujuan Penelitian; 4) Manfaat Penelitian; dan 5) Struktur Organisasi Proposal.
2. Bab II Kajian Teori, terdiri dari: 1) Model Pembelajaran Tipe Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament*; 2) Media *Wordwall*; 3) Literasi; 4) Literasi Numerasi; 5) Kemampuan Literasi Numerasi; 6) Materi Ajar; dan 7) Penelitian yang Relevan.
3. Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: 1) jenis dan desain penelitian; 2) Populasi dan sampel; 3) definisi operasional; 4) prosedur penelitian; 5) Teknik pengumpulan data; 6) instrumen penelitian; 7) pengembangan instrumen tes; 8) Teknik analisis data.
4. Bab IV Temuan dan Pembahasan, terdiri dari: 1) temuan; 2) pembahasan.
5. Bab V terdiri dari: 1) simpulan; 2) implikasi; 3) rekomendasi.